

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri I Ngantru Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Obyek Penelitian**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pertama kali adalah tentang lokasi penelitian sebagai berikut,

SMP Negeri I Ngantru Tulungagung terletak di sebelah utara Ibu Kota Tulungagung, tepatnya di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. SMP Negeri I Ngantru berada di persimpangan tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Blitar dan Kediri. Sehingga tidak menutup kemungkinan siswanya berasal dari ketiga kabupaten tersebut. SMP Negeri I Ngantru Tulungagung berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya jalur lalu lintas menuju ibu kota propinsi, sehingga sangat mudah diakses dengan angkutan umum maupun angkutan lain, sehingga mudah dijangkau baik oleh siswa, guru dan karyawan.<sup>1</sup>

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri I Ngantru Tulungagung merupakan lokasi yang strategis bagi peserta didik yang berasal dari Tulungagung, Blitar, dan Kediri. Sekolah ini juga bisa dijangkau oleh angkutan umum karena letaknya berada di pinggir jalan raya.

Peneliti pada hari ini juga mengamati tentang keadaan sarana dan prasarana sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaanya, sebagai

---

<sup>1</sup> Data Observasi Letak Geografis SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 16 Februari 2016, pukul 07.30 WIB.

berikut:

TABEL 4.1  
Sarana Yang Dimiliki SMP Negeri I Ngantru <sup>2</sup>

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang teori/kelas	24	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	2	Baik
4.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Serbaguna	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Koperasi/Toko	1	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
15.	Kamar Mandi/WC Siswa	9	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Musholla	1	Baik

TABEL 4.2  
Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan <sup>3</sup>

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Amplifier	1	Baik
2.	Mic	4	Baik
3.	Lemari Kayu	2	Baik
4.	Mimbar	1	Baik
5.	Meja Duduk	8	Baik
6.	Papan Tulis	1	Baik
7.	Karpet Polos	4	Baik
8.	Karpet Motif	4	Baik
9.	Salon	2	Baik
10.	Jam Dinding	1	Baik
11.	Kipas Angin	1	Baik
12.	Rebana	9	Baik

<sup>2</sup> Data Observasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Ngantru Tulungagung, 16 Februari 2016, pukul 07.30 WIB.

<sup>3</sup> Data Observasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Ngantru Tulungagung, 16 Februari 2016, pukul 07.30 WIB.

## **2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik, dan tentunya dapat membentuk karakter religius.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjabat sebagai Waka Akademik/Kurikulum. Beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan untuk menunjang tujuan, visi, misi sekolah itu mbak, terutama bagian iman dan taqwa. Nanti bisa dilihat di visi misi sekolah itu ada bagian terakhirnya adalah iman dan taqwa. Disamping itu memang diprogramkan dalam kurikulum sekolah ada beberapa kegiatan ekstra, salah satunya adalah Rohis, Pembisaaan, Rebana itu masuk kegiatan ekstrakurikuler yang di SK kan.<sup>4</sup>

Hal tersebut sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Laily selaku guru

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa, “Kalau latar belakangnya sesuai dengan program kurikulum KTSP SMP 1 Ngantru dan disesuaikan dengan visi misi sekolah.”<sup>5</sup>

Latar belakang diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu menjadikan sekolah yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa. Dan juga disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan.

Ada bermacam-macam bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 1 Ngantru, seperti yang dijelaskan Ibu Laily berikut.

Kalau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang pertama ada Rohis dan Pembisaaan, yang kedua ada ekstra Sholawatan atau Rebana. Untuk kegiatan Rohis itu bisaanya ada kajian Jum’at, ada Sholat Dzuhur dan ‘Asar secara berjama’ah, di Sholat Dzuhurnya ada kultum. Untuk kajian Jum’at itu dilaksanakan sepulang sekolah ketika hari Jum’at. Untuk anak putra di Musholla sedangkan anak putri di Aula. Kalau untuk pembisaaannya setiap pagi ada kegiatan 3S yaitu Senyum, Salam, Sapa, bersama bapak ibu guru. Bapak ibu guru bisaanya berdiri di depan gerbang sekolah terus anak-anak datang jadi mereka bersalam-salaman dengan bapak ibu guru. Kalau untuk kegiatan Sholawat atau Rebana itu biasanya dilaksanakan setiap hari Minggu itu yang secara rutin kalau yang secara intens bisaanya kalau mau menjelang lomba.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada 3 bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru, yaitu:

- a. Rohani Islam (Rohis) berupa kajian/pengajian/kultum.
- b. Pembisaaan, yaitu Shalat Dzuhur Berjama’ah, Shalat ‘Asar Berjama’ah, Shalat Jum’at Berjama’ah, 3S (Senyum, Salam, Sapa), Jum’at Bersih,

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

Shalat Dhuha, serta berdo'a di awal dan akhir pelajaran.

c. Rebana/Hadrah

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan yang akan dicapai. Di sekolah ini tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu

Untuk mewujudkan Visi Misi SMP 1 Ngantru itu secara umum. Kalau untuk kegiatan Rohis dan Pembisaaan itu tentu saja untuk menambah wawasan para siswa dalam hal kegiatan keagamaan, dalam hal ilmu agama dan menumbuhkan akhlakul karimah, mencegah kenakalan anak. Karena melalui kegiatan Rohis ada suatu materi-materi yang disampaikan kepada anak. Terus kalau untuk kegiatan Rebana atau Sholawatan memberi kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dalam hal-hal yang positif, memberikan semangat untuk berkompetisi dan memperluas pergaulan serta yang paling utama adalah mencintai Rasul sebagai Uswatun Khasanah melalui Sholawat.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Ngaisah berikut ini.

Mewujudkan visi misi sekolah, memberi wadah untuk anak untuk berkreasi, memberi wadah anak untuk lebih cinta rasul. Yang terpenting untuk Rohis dan Pembisaaan adalah membentuk karakter religius untuk anak-anak kita.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan visi misi sekolah yang intinya adalah menjadikan peserta didik yang berkarakter dengan berlandaskan iman dan taqwa.
- b) Kegiatan Rohis dapat menambah wawasan ilmu agama Islam bagi peserta didik dan mencegah kenakalan remaja.
- c) Kegiatan Pembisaaan untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

didik dan seluruh warga sekolah.

- d) Kegiatan Rebana untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dalam hal-hal yang positif, memberikan semangat untuk berkompetisi dan memperluas pergaulan serta yang paling utama adalah mencintai Rasulullah saw. sebagai Uswatun Khasanah melalui Sholawat.
- e) Membentuk karakter religius khususnya bagi peserta didik umumnya untuk seluruh warga sekolah.

Ada berbagai alasan yang mendorong peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru ini disampaikan oleh beberapa siswa yang berhasil peneliti wawancarai, yaitu salah satu anggota kegiatan Rohis yang menyampaikan, “Karena Rohani Islam ini wajib diikuti oleh seluruh siswa disini.”<sup>9</sup> Mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini dikarenakan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Peneliti mewawancarai anggota Rebana yaitu saudara Faiz yang mengatakan, “Dapat meningkatkan kreatifitas dan saya senang bersholawat.”<sup>10</sup> Salah satu anggota kegiatan Rebana ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rebana karena senang bersholawat yaitu wujud dari cinta Rasulullah saw., dan dapat meningkatkan kreatifitasnya dibidang seni.

Dari hasil wawancara beberapa peserta didik tersebut tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah ingin mengembangkan karakter yang mereka miliki menjadi lebih baik, contohnya disiplin, kreatif,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siti Lailatul Nur Azizah selaku Anggota Ekstrakurikuler Rohis dan Pembisaaan SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 2 Maret 2016, pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muhammad Faiz Ramadhani selaku Anggota Ekstrakurikuler Rebana/Hadrah SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 2 Maret 2016, pukul 10.30 WIB.

cinta Allah dan Rasul, tertib, dan lain-lain.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung**

Dalam upaya memberikan layanan yang terbaik dan memberikan kegiatan positif bagi peserta didik, SMP Negeri 1 Ngantru memberikan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru disampaikan oleh Ibu Laily selaku guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau mengatakan:

Untuk kegiatan Rohis bisaanya dilaksanakan pada hari Jum'at, sebelum Jum'atan dimulai sepulang sekolah kan jam 11, lha itu anak-anak yang putra menuju ke Musholla untuk mengikuti kajian Jum'at. Sedangkan yang putri menuju ke Aula untuk mengikuti kajian Jum'at di Aula yang memberikan materi adalah Bapak Ibu guru yang bertugas masing-masing. Ada kegiatan sholat dzuhur dan 'asar berjama'ah karena di SMP 1 Ngantru ini ada yang masuk siang sehingga ada yang melaksanakan sholat 'asar di sekolah. Kalau kelas VIII dan IX mengikuti sholat dzuhur berjama'ah ini di jadwal, kalau kelas VII itu mengikuti sholat 'asar berjama'ah dan terjadwal juga, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi kelas-kelas yang lain yang mengikuti sholat berjama'ah. Kalau untuk kegiatan 3S itu setiap hari ketika anak berangkat ke sekolah ketika di depan gerbang sudah ada Bapak Ibu guru berarti mereka langsung bersalam-salaman dengan Bapak Ibu guru. Untuk kegiatan Rebana atau Sholawat dilaksanakan setiap hari Minggu ada pelatihnya khusus, tetapi tetap ada Pembina dari Bapak Ibu guru Agama. Kalau mau menjelang lomba bisaanya latihannya lebih intens, bisaanya setiap hari latihan. Selain itu ada pembisaaan sebelum dan sesudah pelajaran ada do'a bersama dan dilafalkan secara keras bersama-sama, lafalnya sudah disiapkan dari sekolah. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak dibisaakan untuk memakai jilbab atau kerudung bagi anak perempuan, kalau anak laki-laki memakai kopyah. Itu wajib.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru sebagai berikut:

- 1) Rohani Islam (Rohis): dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 11.00-12.00 WIB, untuk peserta didik laki-laki bertempat di Musholla Al Mubarakah, sedangkan untuk peserta didik perempuan di AULA.
- 2) Pembiasaan, yaitu
  - a. Shalat Dzuhur Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari pada waktu dzuhur secara bergilir per kelas, dari kelas VIII A – VIII L sampai IX A – IX L. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.
  - b. Shalat 'Asar Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari pada waktu 'asar secara bergilir per kelas yaitu kelas VII A – VII I. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.
  - c. Shalat Jum'at Berjama'ah, dilaksanakan pada waktu shalat Jum'at secara bergilir per jenjang (minggu pertama kelas IX, minggu kedua kelas VIII, minggu ketiga kelas VII, dan seterusnya) khusus untuk peserta didik laki-laki. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.
  - d. 3S (Senyum, Salam, Sapa), dilaksanakan setiap hari ketika anak datang di sekolah, Bapak Ibu guru sudah berdiri di depan pintu gerbang sekolah, peserta didik langsung bersalam-salaman (3S) dengan Bapak Ibu guru.
  - e. Jum'at Bersih, dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 06.45-

07.25 WIB. Dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

f. Shalat Dhuha, dilaksanakan setiap hari pada waktu jam istirahat.

Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.

g. Berdo'a di awal dan akhir pelajaran. Dilaksanakan setiap hari pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3) Rebana/Hadrah, dilaksanakan setiap hari Minggu pada pukul 08.00-13.00 WIB. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.

Usaha yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti yang dikatakan oleh Ibu Laily yaitu:

Kalau untuk kegiatan Rohis menjadwalkan kegiatan anak agar anak punya kedisiplinan, punya tanggung jawab, dan mengajukan pertanyaan atau kita bertanya jawab dan berdiskusi sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik. Pembiasaan dengan bersalam-salaman dengan Bapak Ibu guru untuk mengembangkan karakter religius, sopan, menghargai Bapak Ibu guru sesuai dengan adab menuntut ilmu serta Bapak Ibu guru sebagai orangtua kedua mereka di sekolah. Untuk Rebana yang kami lakukan adalah dengan menyeleksi ketika mengikuti lomba karena peserta atau yang mengikuti ekstra Rebana ini kan banyak sedangkan kalau untuk kegiatan lomba hanya sekitar maksimal 15 orang sehingga harus ada seleksi sehingga memiliki kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab serta kreatifitas anak-anak sehingga mereka terpilih untuk mewakili SMP N 1 Ngantru untuk tampil di event-event yang diadakan diluar.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk kegiatan Rebana usaha yang dilakukan dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu “Terutama adalah merekrut anak, dijadwal digilir secara sistematis mbak, dipantau secara intens sehingga

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

bisa diikuti oleh semua anak, semua tercakup.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tentang usaha-usaha melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter di sekolah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Menjadwal kegiatan Rohis agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.
- b) Menggunakan metode tanya jawab dan diskusi ketika menyampaikan materi untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu.
- c) Menjadikan Bapak Ibu guru sebagai orangtua kedua dalam kegiatan pembiasaan seperti 3S, agar terjadi keakraban antara peserta didik dengan Bapak Ibu guru di sekolah.
- d) Mengadakan seleksi untuk mengikuti perlombaan Rebana, karena ada pembatasan peserta lomba.
- e) Menjadwal dan menggilir kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara sistematis.
- f) Memantau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara intens.

Dalam menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis tentunya menggunakan berbagai metode agar materi bisa terserap dengan sempurna. Dan metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Ngaisah selaku pemateri yaitu “Metode bisaanya ceramah, kadang tanya jawab, praktik.”<sup>14</sup> Selain menggunakan metode ceramah, beliau juga menggunakan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1

metode tanya jawab dan praktik (khususnya Rebana).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Laily selaku pemateri sebagai berikut “Rohis bisaanya metode ceramah, kadang juga menggunakan slide proyektor, terus diskusi, dan tanya jawab. Rebana langsung mempraktikkan.<sup>15</sup>”

Peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan rebana pada hari Minggu, sebagai berikut:

Pemateri terkadang menggunakan slide proyektor berupa powerpoint maupun video, agar ada variasi dan anak tidak bosan ataupun jenuh. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik jadi karakter religius dalam dirinya dapat berkembang dengan baik. Pada kegiatan rebana ini selain menampilkan slide proyektor juga menggunakan ceramah dan praktik langsung ditirukan oleh peserta didik. Peserta didik terlihat lebih paham bila dipraktikkan secara langsung.<sup>16</sup>

Untuk ekstra Rebana guru yang melatih bukan berasal dari guru SMP Negeri 1 Ngantru, melainkan mendatangkan pelatih dari luar yaitu Bapak Khoiri yakni guru dari SMK Nganut. Tetapi guru Pembina juga hadir pada waktu latihan dan ikut mendampingi yaitu Ibu Laily dan Ibu Siti Ngaisah. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktik langsung, serta terkadang pelatih menayangkan video ataupun powerpoint untuk menambah wawasan tentang kegiatan Rebana di Indonesia maupun luar negeri..

Peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan Rohis pada hari Jum'at, 4 Maret 2016, sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat bervariasi, pada kegiatan Rohis hari Jum'at, 4 Maret 2016, pematerinya adalah Ibu Laily Nur Rohmawati, beliau menyampaikan materi dengan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

<sup>16</sup> Data Observasi Kegiatan Rebana SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 6 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

metode ceramah dan memberikan contoh konkrit pada kehidupan sehari-hari. Sehingga anak-anak lebih paham dengan yang disampaikan Ibu Laily, mereka juga sangat antusias memperhatikan materi, bahkan ada yang mencatatnya di buku tulis mereka.<sup>17</sup>

Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru ini disampaikan oleh Ibu Laily yaitu,

Kalau evaluasi secara kognitif belum pernah kami lakukan. Evaluasinya dari segi afektif yaitu berdasarkan absensi, atau mungkin ketika dia dalam kegiatan ekstra tersebut. Misalkan dia berada dalam majelis Rohis itu bagaimana sikapnya, bagaimana perilakunya ketika Bapak Ibu guru menyampaikan materi, nanti dalam kegiatan itu ketika diingatkan dalam forum kok masih ngobrol dengan temannya, setelah selesai kemudian diingatkan.<sup>18</sup>

Dari wawancara tersebut, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan observasi atau pengamatan dari segi afektif atau sikapnya, kalau dari segi kognitif atau pengetahuan belum dilakukan. Ibu Siti Ngaisah juga menyampaikan dalam hal evaluasi, berikut ini, “Dari pengamatan dan pemantauan ketertiban dan akhlak anak. Perhari per waktu mbak pengamatannya karena kan akhlak atau karakter itu kan berproses, tidak bisa langsung harus berproses dan secara menyeluruh.”<sup>19</sup> Beliau juga menyampaikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui pengamatan, pemantauan, monitoring secara menyeluruh dari waktu ke waktu. Tidak bisa langsung sekaligus dalam satu waktu, tetapi per hari di pantau tentang perkembangan karakter atau akhlak peserta didik.

Adapun tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi yang disampaikan

---

<sup>17</sup> Data Observasi Kegiatan Rohis SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 11.30 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

oleh Ibu Siti Ngaisah selaku Pembina, “Kalau anak-anak yang perilakunya menyimpang harus ditindak lanjuti, kita bekerjasama dengan BK, Wali Kelas dan Kesiswaan, diberikan pengarahan.”<sup>20</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Laily selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berikut ini,

Absen selalu dipantau oleh Bapak Ibu guru terutama paterinya, nanti disampaikan kepada kesiswaan siapa-siapa yang hadir dan tidak hadir. Kalau misalkan yang tidak hadir keesokan harinya anak itu akan dipanggil kemudian dimintai pertanggungjawaban kenapa tidak hadir. Tindak lanjutnya adalah setiap anak ini harus mengikuti kegiatan di kelas lain berikutnya. Ini merupakan punishment karena tidak tertib dan tidak disiplin.<sup>21</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut yang dilakukan ketika peserta melakukan pelanggaran, kelakuannya menyimpang, tidak menghadiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagainya, yaitu Pembina memantau dari absen atau daftar hadir siswa dalam setiap kegiatan akan dilaporkan kepada kesiswaan dan ditindaklanjuti oleh bagian Bimbingan Konseling. Dan juga dilakukan pengamatan di setiap kegiatan dari perilakunya ketika mengikuti kegiatan, kalau menyimpang atau menyalahi aturan dilakukan pemanggilan dan peringatan, kemudian diberikan pembinaan agar tetap tertib pada peraturan.

#### **4. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk menambah dan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat meningkatkan karakter peserta didik di sekolah ini berkembang dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Ibu Laily berikut.

Insyaallah harapan Bapak Ibu guru semua di SMP N 1 Ngantru ini dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat meningkatkan atau dapat mengembangkan karakter siswa siswi di sini agar lebih baik.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Siti Ngaisah, “Insyaallah, lebih Islami, anak-anak yang bisa ke musholla memang lebih banyak, dan lebih religius.”<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mulai dari Rohis, Pembisaaan, dan Rebana diharapkan dapat meningkatkan karakter religius dalam diri setiap peserta didik. Dan juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

menjadikan peserta didik yang berkarakter. Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini dapat mengembangkan karakter peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Ngaisah berikut ini.

Yang paling utama adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif. Untuk Rohis, yang terpenting adalah ta'at, mendorong anak untuk selalu menta'ati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif. Untuk Pembisaaan yaitu tertib, religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab. Untuk Rebana yaitu cinta Rasul, religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif.<sup>24</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Laily sebagai Guru Agama Pendidikan di sekolah ini.

Karakter yang dikembangkan terutama adalah religius, toleransi, kedisiplinan, bekerja keras, kreatif, ada rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bertanggung jawab serta bersahabat atau komunikatif. Untuk Rohis unsur utamanya adalah religius, disiplin, ada rasa ingin tahu karena ada materi yang disampaikan dengan metode tanya jawab dan sebagainya, ada rasa tanggung jawab karena Rohis ini kan dilaksanakan secara bergilir tidak setiap minggu misalnya kelas VII atau kelas VIII secara bersama-sama tetapi terpisah-pisah misalkan minggu ini kelas VII minggu berikutnya kelas VIII dan minggu berikutnya kelas IX jadi ada tanggung jawab dari masing-masing siswa karena ada penandatanganan daftar hadir. Untuk Pembisaaan 3S dan do'a tentu ada nilai religiusnya, kedisiplinan karena tidak boleh terlambat masuk ke sekolah, serta bertanggung jawab. Kalau untuk kegiatan Rebana atau Sholawat ada sisi religius, disiplin harus hadir latihan tepat waktu, mau bekerja keras misalkan kalau mau mengikuti lomba, dan memunculkan kreatifitas siswa, menghargai prestasi misalkan dia mendapatkan juara atau mungkin tidak mendapatkan juara jadi harus menghargai prestasi dari lawannya, bersahabat atau komunikatif dengan satu timnya dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompoknya.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

- a) Kegiatan Rohani Islam (Rohis), karakter yang dikembangkan adalah religius, ta'at (mendorong anak untuk selalu menta'ati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.
- b) Kegiatan Pembiasaan, karakter yang dikembangkan adalah tertib, religius, jujur, toleransi, disiplin, berjiwa sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab.
- c) Kegiatan Rebana, karakter yang dikembangkan adalah cinta Rasul, religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat, dan tanggung jawab.

Perkembangan karakter setelah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan yaitu berkembang sangat baik, seperti yang disampaikan oleh Ibu Laily berikut ini,

Kalau perkembangan karakter ya begini, kan di sekolah sudah diusahakan sedemikian rupa, misalkan ada kajian Jum'at, sebelum sholat dzuhur juga ada kultumnya sekitar 5-10 menit itu juga dimasuki nilai-nilai religius, tetapi berkaitan juga dengan kebiasaannya di rumah, bagaimana keluarga memberikan kebiasaannya dalam kehidupan beragama itu kan tidak sama sehingga kalau di sekolah sudah begini-begini dimasuki sholat dan sebagainya tetapi ketika dirumah tidak pernah dilakukan atau mungkin ketika dia tidak melaksanakan sholat dia dibiarkan atau mungkin percontohnya keteladanan dari orangtua tidak ada itu juga bisa menghambat. Maksudnya, apa yang diusahakan sekolah hendaknya sama dengan di rumah, sehingga seimbang. Jadi untuk perkembangan karakter Bapak Ibu guru sangat berharap anak-anak itu dapat meningkatkan karakternya menjadi lebih baik karena disini kan mayoritas siswanya adalah muslim sebanyak 1011 siswa yang non muslim hanya 5 orang. Sehingga harapan kami karakternya adalah karakter Islami.<sup>26</sup>

Penerapan karakter sebaiknya diseimbangkan antara kegiatan sekolah dan di rumah. Orangtua juga harus mendukung kegiatan sekolah dengan melakukan pembiasaan, misalnya shalat berjama'ah, anak harus dibiasakan untuk shalat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid lingkungan tempatnya tinggal. Sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan untuk perkembangan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan belum dilakukan penelitian secara mendalam, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Ngaisah berikut.

Untuk pengukuran secara menyeluruh atau pada saat masuk atau keluar di SMP N 1 Ngantru ini kami belum pernah meneliti. Sehingga kami hanya mengamati. Sebelum masuk di SMP ini anak-anak diwajibkan memakai baju dan bawahan panjang jadi pada akhirnya banyak anak perempuan yang berjilbab. Satu kelas itu hanya 3 orang yang tidak memakai jilbab. Otomatis karakter anak akan terbentuk lebih baik.<sup>27</sup>

Sejak pertama masuk SMP Negeri 1 Ngantru ini peserta didik diwajibkan untuk menutup aurat, untuk laki-laki memakai celana panjang, dan untuk perempuan diwajibkan untuk memakai rok panjang. Mayoritas peserta didik yang perempuan memakai jilbab. Karakter sudah ditanamkan sejak awal, untuk memperdalamnya maka diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Sehingga visi misi sekolah dapat tercapai dengan baik yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa.

Pengamatan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk pembiasaan pada tanggal 4 Maret 2016, yaitu:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas peserta didik diwajibkan untuk memakai jilbab (bagi perempuan) dan kopyah (bagi laki-laki). Disini dapat dilihat bahwa penanaman karakter untuk menutup aurat dan berpakaian yang santun dapat dicerminkan dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dirasakan oleh Siti selaku anggota Rohis yaitu “Pengetahuan saya lebih bertambah dalam ilmu agama. Iya, pengetahuan agama saya lebih bertambah, saya menjadi lebih rajin sholat maupun membaca Al Qur’an.”<sup>29</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Faiz selaku anggota Rebana berikut:

Ada yaitu menambah wawasan, religius, cinta Rasul dan memperluas ilmu agama Islam. Saya menjadi lebih berusaha disiplin, bertanggung jawab, menghargai prestasi orang lain, dan mempunyai semangat bersaing untuk mendapatkan juara.<sup>30</sup>

Banyak manfaat yang diperoleh khususnya peserta didik yang menjadi sasaran utamanya, manfaatnya misalnya saja: bertambahnya ilmu agama islam, religius, rajin beribadah terutama shalat, banyak membaca Al Qur’an, banyak bershawat, cinta Allah dan Rasul-Nya, disiplin, tanggung jawab, bersemangat, dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting diadakan di sekolah apalagi di tingkat menengah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Laily selaku guru Pendidikan Agama Islam,

Sangat penting sekali, karena menurut saya ya sesuai dengan jawaban saya tadi yaitu untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter itu tidak serta merta sehingga harus ada proses pembiasaan, istilahnya tidak boleh waleh atau bosan untuk selalu mengingatkan anak. Kalau dengan

<sup>28</sup> Data Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 09.00 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Siti Lailatul Nur Azizah selaku Anggota Ekstrakurikuler Rohis dan Pembiasaan SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 2 Maret 2016, pukul 10.00 WIB. Rasul

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Faiz Ramadhani selaku Anggota Ekstrakurikuler Rebana/Hadrah SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 2 Maret 2016, pukul 10.30 WIB.

kegiatan Rohis kan minimal setiap minggu selain tatap muka dalam pelajaran agama dia akan bertambah wawasannya dalam ilmu agama, bertambah, bertambah terus sehingga harapan kami menjadikan akhlakul karimah.<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Siti Ngaisah, selaku Waka Akademik berikut ini,

Kalau saya melihat sangat penting karena membantu proses pendidikan untuk menciptakan generasi Indonesia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa, mewujudkan visi misi sekolah, bahkan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk menumbuhkan karakter yang baik itu tidak bisa serta merta atau seperti sulap tetapi harus dilakukan *step by step*, tahap demi tahap, agar hasil yang diharapkan dapat tertanam dalam hati sanubari peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat untuk membentengi karakter peserta didik yang pada zaman sekarang ini banyak perilaku yang menyimpang. Sehingga diperlukan banyak kegiatan yang bernuansakan islami.

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik yang dinyatakan seperti berikut ini.

Adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan, saya pernah mengecek itu tanya ke anak kenapa kok pakai jilbab jawabannya sangat menggembirakan yaitu berjilbab sebagai keharusan yang menutup aurat dan mengikuti mode yang sekarang berkembang.<sup>32</sup>

Pengamatan tentang hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Maret 2016 berikut ini,

Hasil kegiatan ekstrakurikuler adalah bertambahnya ilmu agama, karena di kelas kan mereka hanya mendapatkan 3 JP dalam seminggu kelas VII

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 1 Maret 2016, pukul 09.17 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah selaku Waka Akademik/Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 4 Maret 2016, pukul 10.20 WIB.

dan VIII, 2 JP dalam seminggu kelas IX, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan terhadap ilmu agama. Untuk rebana hasilnya adalah anak-anak mempunyai kreatifitas yang tinggi dan lebih percaya diri.<sup>33</sup>

Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga terbentuk dari 3 aspek, yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah berikut ini:

Kognitif: bertambah luas wawasannya tentang agama islam, dapat meningkatkan keimanan terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya.

Affektif: akan menumbuhkan rasa santun terhadap guru, kepala sekolah, dan seluruh karyawan yang ada di sekolah ini, sopan terhadap orang lain terutama yang lebih tua, disiplin dalam beribadah.

Psikomotorik: diharapkan anak-anak akan lebih rajin menjalankan ibadah shalat dzuhur, asar, jum'at, dan juga dhuha, terampil dalam kegiatan ekstra rebana untuk mengikuti berbagai event yang diselenggarakan baik itu dilingkungan maupun sekaresidenan Kediri.<sup>34</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Anowo selaku ketua ta'mir

Musholla sekaligus Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan,

Dari aspek kognitifnya yaitu anak-anak menjadi lebih luas pengetahuannya tentang agama islam, memahami materi yang telah disampaikan, meningkatkan keimanan. Kalau dalam aspek afektif menjadikan peserta didik memiliki rasa sikap sopan santun terhadap guru, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah maupun tata tertib di sekolah, dan lebih bersemangat dalam bersekolah. Kalau psikomotoriknya mengembangkan bakat, terampil dalam memainkan rebana, terampil dalam beribadah, dan kreatifitas meningkat.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, manfaat yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru yaitu:

- a) Adanya perubahan perilaku yang signifikan, misalnya mayoritas siswi memakai jilbab, sedangkan siswanya memakai celana panjang.

---

<sup>33</sup> Data Observasi tentang Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 14 Maret 2016, pukul 11.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Noerdaryanto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 15 Maret 2016, pukul 10.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Anowo selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, 15 Maret 2016, pukul 09.00 WIB.

- b) Menambah wawasan ilmu agama Islam.
- c) Mempunyai kreatifitas, terampil dan percaya diri dalam Rebana.
- d) Memiliki sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung**

Dari paparan data sebelumnya ditemukan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik yang diadakan di SMP Negeri 1 Ngantru, yaitu:

- a. Rohani Islam (Rohis) berupa kajian/pengajian/kultum.
- b. Pembiasaan, yaitu Shalat Dzuhur Berjama'ah, Shalat 'Asar Berjama'ah, Shalat Jum'at Berjama'ah, 3S (Senyum, Salam, Sapa), Jum'at Bersih, Shalat Dhuha, berdo'a di awal dan akhir pelajaran, serta menutup aurat pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Rebana/Hadrah yaitu melantunkan shalawat Nabi dengan diiringi musik.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ngantru sebagai berikut:

- 1) Rohani Islam (Rohis): dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul

11.00-12.00 WIB, untuk peserta didik laki-laki bertempat di Musholla Al Mubarakah, sedangkan untuk peserta didik perempuan di AULA.

- 2) Pembiasaan, yaitu
  - a. Shalat Dzuhur Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari pada waktu dzuhur secara bergilir per kelas, dari kelas VIII A – VIII L sampai IX A – IX L. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.
  - b. Shalat 'Asar Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari pada waktu 'asar secara bergilir per kelas yaitu kelas VII A – VII I. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.
  - c. Shalat Jum'at Berjama'ah, dilaksanakan pada waktu shalat Jum'at secara bergilir per jenjang (minggu pertama kelas IX, minggu kedua kelas VIII, minggu ketiga kelas VII, dan seterusnya) khusus untuk peserta didik laki-laki. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.
  - d. 3S (Senyum, Salam, Sapa), dilaksanakan setiap hari ketika anak datang di sekolah, Bapak Ibu guru sudah berdiri di depan pintu gerbang sekolah, peserta didik langsung bersalam-salaman (3S) dengan Bapak Ibu guru.
  - e. Jum'at Bersih, dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 06.45-07.25 WIB. Dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.
  - f. Shalat Dhuha, dilaksanakan setiap hari pada waktu jam istirahat. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.

g. Berdo'a di awal dan akhir pelajaran. Dilaksanakan setiap hari pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

h. Memakai kopyah bagi peserta didik laki-laki dan kerudung bagi peserta didik perempuan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Rebana/Hadrah, dilaksanakan setiap hari Minggu pada pukul 08.00-13.00 WIB. Bertempat di Musholla Al Mubarakah SMP Negeri 1 Ngantru.

### **3. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung**

Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru yaitu:

a. Religius, disiplin, ta'at, mandiri, tanggung jawab, dan rajin dilakukan dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis), Pembiasaan yang terdiri dari Shalat Dzuhur, 'Asar, Jum'at Berjama'ah, 3S (Senyum, Salam, Sapa), Jum'at Bersih, Shalat Dhuha, Berdo'a di awal dan akhir pelajaran, Menutup Aurat dengan memakai kopyah bagi peserta didik laki-laki dan kerudung (jilbab) bagi peserta didik perempuan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam, Rebana/Hadrah.

b. Kreatif dilakukan dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Rebana/Hadrah.

c. Toleransi, sosial, komunikatif, dan saling menghargai dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis), Pembiasaan yang terdiri dari Shalat Dzuhur,

‘Asar, Jum’at Berjama’ah, 3S (Senyum, Salam, Sapa), Jum’at Bersih, Shalat Dhuha, dan Rebana/Hadrah.

- d. Peduli lingkungan dilakukan dalam kegiatan Jum’at Bersih.
- e. Rasa ingin tahu dilakukan dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis).
- f. Kerja keras, menghargai prestasi, sportif, dan bersahabat dilakukan dalam kegiatan Rebana/Hadrah.

Temuan penelitian tentang bentuk-bentuk, pelaksanaan, dan hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter

No	Kegiatan	Hasil Kegiatan dalam Pengembangan Karakter	Pelaksanaan
1	Rohani Islam (Rohis)	religius, ta’at, selalu menta’ati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.	Setiap hari Jum’at
2	Pembiasaan:		
	a. Shalat Dzuhur Berjama’ah	religius, beriman dan bertaqwa, ta’at, tertib, jujur, toleransi, disiplin, saling menghargai, saling menyayangi, mandiri, tanggung jawab.	Setiap hari
	b. Shalat ‘Asar Berjama’ah	religius, beriman dan bertaqwa, ta’at, tertib, jujur, toleransi, disiplin, saling menghargai, saling menyayangi, mandiri, tanggung jawab.	Setiap hari
	c. Shalat Jum’at Berjama’ah	religius, beriman dan bertaqwa, ta’at, tertib, jujur, toleransi, disiplin, saling menghargai, saling menyayangi, mandiri, tanggung	Setiap hari

	d. 3S (Senyum, Salam, Sapa)	jawab. disiplin, tertib, toleransi, ramah, sopan, santun, berjiwa sosial, saling menghargai, mandiri, komunikatif, tanggung jawab.	Setiap hari
	e. Jum'at Bersih	tertib, religius, bersih, sehat, toleransi, disiplin, berjiwa sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab.	Setiap hari Jum'at
	f. Shalat Dhuha	religius, beriman dan bertaqwa, ta'at, tertib, jujur, toleransi, disiplin, saling menghargai, mandiri, tanggung jawab, fokus, berilmu.	Setiap hari
	g. Berdo'a di awal dan akhir pelajaran	religius, beriman dan bertaqwa, tertib, jujur, disiplin, mandiri, komunikatif, tanggung jawab.	Setiap hari
	h. Menutup Aurat selama pelajaran Pendidikan Agama Islam	religius, beriman dan bertaqwa, tertib, jujur, disiplin, mandiri, komunikatif, tanggung jawab.	Selama pelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Rebana/Hadrah	cinta Rasul, religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat, sportif, dan tanggung jawab.	Setiap hari Minggu